MANAJEMEN TANGGAP DARURAT BENCANA MASYARAKAT RELAWAN INDONESIA (MRI) WILAYAH BENGKULU (STUDI KASUS BENCANA BANJIR BENGKULU MEI 2019)



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

<u>Nurrohman</u> NIM.17113300017

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022



KEMENTERIAN AGAMASREPUBLIK INDONESIASUKARNO BENGK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GERI FATMAWATI SUKARNO BENGK WATIS FATMAWATI SUKARNO BENGKULURI FATMAWATI SUKARNO BENGK FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAHAWATI SUKARNO BENGK

Alamat Jl. Raden Patah, Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARN**HALAMAN PENGESAHAN** NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGK

tas islam negeri f**Skrips**iat**atas** a**nama**er**Nurrohman** rSNIM is 17/1133001/Fa dengan i juduk

"Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia

AS ISLAM N(MRI) Wilayah Bengkulu (studi kasus bencana banjir Bengkulu Mei 2019"

TAS ISLAM Ntelah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN)

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUkarno Bengkulu pada : LOLEN ASIS

TAS ISLAM NEGERI FHari/Tanggal AKamis, 20 Januari 2022

TAS ISLAM NEGERI Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna NO BENGK

TAS ISLAM Nimemperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Ricatmawati sukarno bengki

Bengkulu, Februari 2022 ARNO BENGK Dekan Fakultas Ushuluddin ARNO BENGK Adab dan Dakwah WATI SUKARNO BENGK

FRI FATMAWATI SUKARNO BENGK

RUBATMAWATI SUKARNO BENGK

RITATMAWATI SUKARNO BENGKI

BLA AND SUBJECT MATERIAN BENGK NIP X96906154997031003

SIDANG MUNAQASAHRLIKERED

TAS ISLAM NEEtua

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUK

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUK TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKAT

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKA TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARN TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUR

TAS ISLAM NEDr. Rahmat Randhani, M.Sos.I.

AS ISLAM NENTPRI 1983061220091210063ENGKULU UNIVERSI

Sekretaris

Rodiyah, MA. HumMA

1981101142007012010 UKARNO BENGK

TAS ISLAM NIPenguji I

TAS ISLAM N Dr. M.Ridho Syabibi, M.Agngkulu UNIVERSIT

TAS ISLAM NEMER 1968072720021210023ENGKULU UNIVERSIT NIB 198509182011011009

Penguji II

Ashadi Cahyadi MA

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU UNIIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GERI FATMAWATI SUKARNO BENG MAWATI SI**FATMAWATI SUKARNO BENGKULA**RI FATMAWATI SUKARNO BENG FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH WATI SUKARNO BENG

Alamat JI. Raden Patah, Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SITAS ISLAM NEGERI F Skripsia yang ditulis Foleh: Nurrohmant NIM 4711330017 tyang berjudul no beng "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu (studikasus bencana banjir Bengkulu Mei 2019" Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu. LAUGHERYASA Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

FATMAWATI SUKARNO BENG Bengkulu, Desember 2021 TI SUKARNO BENG Pembimbing II

SITAS ISLAM NEGERI FA MAY TI SUKA

SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUK

BITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUK SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKATA SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKATA

SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARK

SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUN

ITAS ISLAM N'**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**ulu Univer**Rodiyah, S.Sos.Ir, M.A.Hum**ti sukarno beng

ITAS ISLAM NIP. 198306122009121006

SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENC

RICATMAWATI SUKARNO BENG

SUKARNO BENG

NIP. 1981101142007012010

Mengetahui/ersitas islam negeri fatmawati sukarno beng ITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARI**Ketua Jurusan Dakwah** as islam negeri fatmawati sukarno beng

TAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKAR WITA NADIKUSUMA, M.SI ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENG

ITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARINIP.E19 860112011011012 SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGIAJLU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENG SITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENG

MOTTO

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَ تِكَ كَأَنَّكَ تَمُوْتُ غَدًا Artinya:

"Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi."

(HR. Al-Baihaqi)

"Memanusiakan manusia, cintai yang di bumi maka yang dilangit akan mencintaimu"

(Nurrohman)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan mengharapkan Ridho Allah SWT Yang Maha Esa. Berkat segala rahmat, nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi kekasih Allah, tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini kupersembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua tercinta bapak (Jono) dan Ibu (Munjiah) yang penuh kasih sayang dalam membimbingku, mendidikku dan memberikan motivasi, semangat, serta nasehat-nasehat yang luar biasa. Dan banyak ucapan-ucapan rasa syukur yang tak terhingga, terimakasih bapak ibuku tercinta.
- Untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilanku.
- Dosen pembimbing I yaitu Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I, dosen pembimbing II yaitu Rodiyah, MA.Hum yang tak lelah dalam memberikan bimbingan tugas akhir ku ini, Dosen Pembimbing Akademik serta Kaprodi Manajemen Dakwah yaitu Ashadi Cahyadi, M.A, Kajur Dakwah yaitu Rini Fitria, S.Ag.,M.Si, seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Jurusan Dakwah, saya sangat mengucapkan terimakasih atasbimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini.
- Sahabat tercinta Ida S.Sos, Tikke S.Sos, Bita S.Sos, Zulman S.Sos, Syarif, Yusiffa S.Sos, Olan, Rani, Fauzi, Arif, Ambon, HKI 17, MD 17, Endo, Piter, M.Mukhlisin S.Sos, Sintia S.Sos, Dani S.E, Akmal S.E, Isya S.E, MD 18,

terimakasih yang sudah memberikan semangat, motivasi dan nasehat-nasehat terbaikknya.

- ❖ Teman-teman seperjuangan HMPS-MD, MRI Kota, IPNU Kota, KPAGB, FPCD, Aylasvinary 17, dan kosan legend.
- Untuk Almamater hijau yang ku banggakan.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat

Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu (studi kasus bencana banjir

Bengkulu Mei 2019)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk

mendapatkan gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan

Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni dan benar-benar gagasan, pemikiran dan rumusan saya

sendiri tanpa bantuan yang sah dari pihak lain kecuali arahan tim

pembimbing.

3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis

atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tulisan dengan jelas dan

dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama

pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila ada dikemudian

hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia

menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi

lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Saya yang menyatakan

Nurrohman

NIM. 1711330017

vii

ABSTRAK

Nurrohman, NIM: 1711330017, ''Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indinesia (MRI) wilayah Bengkulu (Studi Kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019)"

Persoalan yang dibahas dalam skripsi ini adalah Bagaimana Manajemen Tanggap Darurat Bencana yang ada di Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) wilayah Bengkulu (studi kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah lima orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majanemen Tanggap Darurat Bencana MRI Wilayah Bengkulu sudah berjalan dengan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan pengadaan pelatihan-pelatihan yang bekerjasama dengan Basarnas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan lain sebagainya, pelaksanaan Volunter Camp, pemberian materi dan mitigasi bencana. Kemudian pengorganisasian yaitupembentukan stuktur kepengurusan, pembagian bidang-bidang, hubungan antara pimpinan wilayah dan kepala bidang. Selanjutnya tahap pengarahan yakni memberikan motivasi, pengarahan tugas, pembagian komando lapangan. Dan tahap pengendalian meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan dilapangan.

Keyword: Manajemen dan Tanggap Darurat Bencana.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu (studi kasus bencana banjir Bengkulu Mei 2019)". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan kelak mendapatkan syafaatnya Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pada proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Dr. Suhirman M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- 3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
- 4. Ashadi Cahyadi, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing Akademik.

5. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku pembimbing pertama yang sabar,

ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.

6. Rodiyah, MA.Hum selaku pembimbing kedua yang juga begitu sabar, ikhlas

dan kesungguhannya membimbing penulis.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN

Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan

penuh keikhlasan.

8. Seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan buku-

buku sebagai referensi di dalam penulisan skripsi.

9. Kedua orangtua yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini.

10. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara

terbuka.

11. Semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT

membalas dengan pahala yang berlipat ganda, aamiin. Akhirnya, kepada Allah

SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk

penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Nurrohman

NIM. 1711330017

Х

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL					
HALAMAN PENGESAHANii					
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiii					
MOTTOiv					
PERSEMBAHAN v					
ABSTRAK vii					
KATA PENGANTAR ix					
DAFTAR ISI xi					
DAFTAR GAMBAR xiii					
DAFTAR TABEL xiv					
BAB 1 PENDAHULUAN					
A. Latar Belakang1					
B. Rumusan Masalah 6					
C. Batasan masalah 6					
D. Tujuan penelitian 6					
E. Kegunaan penelitian					
F. Kajian terhadap penelitian terdahulu					
G. Sistematika penulisansss					
BAB II PEMBAHASAN					
A. Kajian tentang manajemen					
1. Pengertian manajemen					
2. Fungsi manajemen					
B. Kajian tentang bencana					
1. Pengertian bencana					
2. Jenis – jenis bencana					
3. Faktor – faktor bencana21					
4. Manajemen bencana21					
5. Klasifikasi bencana 22					
C. Kajian tentang tanggap darurat					
1. Pengertian tanggap darurat bencana22					
2. Pengertian relawan23					
3. Pengertian masyarakat					

	4. Tanggap darurat bencana perspektif Islam	27
DAD 1	III METODE PENELITIAN	
DAD	III METODET ENELITIAN	
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B.	Penjelasan judul	30
C.	Tempat dan waktu penelitan	32
	Subjek penelitian	
E.	Sumber data	33
F.	Teknik pengumpulan data	34
G.	Teknik keabsahan data	36
H.	Teknik analisis data	38
BAB 1	IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi wilayah penelitian	40
B.	Hasil penelitian dan pembahasan	50
C.	Analisis dan hasil penelitian	64
DAD	V PENUTUP	
DAD	VIENCICI	
A.	Kesimpulan	70
	Saran	
D 4 D 1	TAR DEVOCATA	
DAF"I	TAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

1	Struktur Kepengurusan	MRI wilayah	Renokulu	48
1.	Struktur Kepengurusan	. WIKI Whayah	Dengkulu	+ 0

DAFTAR TABEL

1.	Jumlah anggota MRI	17
2.	Jumlah Informan5	51

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah rawan terhadap berbagai macam bencana, termasuk bencana alam, Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatakan terjadinya kerusakan lingkungan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah di bangun selama ini, Menurut majalah komunika yang di kutip oleh Ersyad Tonnedy menyatakan bahwa indonesia kini termasuk dalam daftar negara beresiko bencana. Sekarang Indonesia telah berada dalam daftar Negara yang paling berpotensi bencana. Pada buku Kodoatie dan Sjarief, data yang diperhitungkan oleh *United nations international strategy for Disaster Reduction* (UNISDR) yang diteliti mulai dari tahun 1977 sampai 2009 menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat sembilan dunia yang beresiko bencana¹.

Di Indonesia mempunyai undang-undang yang berkaitan dengan penanganan bencana yaitu Undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. Dalam Undang-undang No 24 Tahun 2007 di

¹ Saiful Anwar 'Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyararta.jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakulas Dakwah Dan Kuminikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyarata 2015,hlm:4

sebutkan penyelenggaraan penangulangan bencana adalah suatu proses dinamis berlanjut dan terpadu.²

Kota Bengkulu secara geografis terletak di pesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 30 45'- 3 0 59' Lintang Selatan serta 1020 14'-1020 22' Bujur Timur. Kota Bengkulu memiliki Luas Wilayah 15.172Ha. dengan batas administratif sebagai berikut: - Sebeah Utara berbatas dengan Kabupaten Bengkulu Tengah - Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma - Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah - Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.³Secara administratif Kota Bengkulu dibatasi oleh (lihat gambar6.1 Peta Orientasi): Sebelah Utara: Kabupaten Bengkulu Utara w Sebelah Selatan : Kabupaten Selumaw Sebelah Barat : Samudra Hindia Sebelah Timur : Kabupaten Bengkulu Utaraw Kota Bengkulu terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 67 Kelurahan, yang pembagian wilayahnya Kecamatan Gading Cempaka, terdiri dari 5 adalah sebagai berikut: Kelurahan yaitu : Kelurahan Padangw Harapan, Kelurahan Jalan Gedang, Kelurahan Lingkar Barat, Kelurahan Cempaka Permai dan Kelurahan Sidomulyo. Kecamatan Singaran Pati, terdiri dari 6 Kelurahan yaitu : Kelurahan Jembatan Kecik, Kelurahan Panorama, Kelurahan Lingkar Timur, Kelurahan Timur Indah, Kelurahan Padang Nangka dan Kelurahan

²Clifford Robert John Tetelepta, "PengembanganKategiriBencanaTaanggap Darurat BesertaIndokator – Indikator pada Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana LIPI", UniversitasKatolikParahyanganFakultasTeknik Program StudiTeknikSipil Bandung: 2019, hlm 2

³Sumber: Buku Data Pembangunan Kota Bengkulu, 2016.

Dusun Beso. Kecamatan Ratu Agung, terdiri dari 8 Kelurahan yaitu: Kelurahan Tanah Patah.Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kelurahan Nusa Indah, Kelurahan Kebun Beler, Kelurahan Kebun Kenanga dan Kelurahan Lempuing. Kecamatan Ratu Samban, terdiri dari 9 Kelurahan yaitu: Kelurahan Anggut Atas,Kelurahan Anggut Bawah, Kelurahan Anggut Dalam, Kelurahan Kebun Geran, Kelurahan Kebun Dahri, Kelurahan Belakang Pondok, Kelurahan Pengantungan, Kelurahan Penurunan dan Kelurahan Padang Jati.⁴

Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah yang rawan bencana karena lokasi dan kondisi geografisnya termasuk dalam daerah yang rawan bencana, terutama bencana alam seperti banjir, tanah Iongsor, gempa vulkanik, gempa 4 tektonik dan bencana kebakaran. Kota ini terletak di pesisir barat pulau sumatra yang berhadapan langsung dengan samudra Indonesia dan secara geografis berada diantara 3045-3059 Lintang Selatan dan 102°14′-102°22′ Bujur Timur dengan luas wilayah 539,3 km2 terdiri dari luas laut 387,6 km2 dan daratan 151,7 km2. Posisi Kota Bengkulu menyebabkan daerah ini mempunyai lingkungan pantai yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan erosi alami pantai atau abrasi pantai Oleh karena itu, diperlukan adanya kewaspadaan dan

⁴Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu Tahun Anggaran 2014

kesiapan dari segenap unsur terkait yang mempunyai fungsi dibidang penanggulangan bencana dan perlindungan masyarakat.⁵

Berdirinya MRI pada tanggal 22 mei 2005 ini di banjar baru Kalimatan selatan, berawal dari peserta pelatihan nasional penaganan bencana di banjar baru sekaligus di sana juga lahir nya atau terbentuknya pertama kali MRI, pada tanggal 23 mei 2005 banjar masih menurunkan berita dekralasi MRI (Masyarakat Relawan Indonesia)jadi tanggal 22 mei di kumpulkan calon - calon relawam MRI dan pada tanggal 23 mei ini langsung di sahkan untuk di seluruh Indonesia bahwasanya MRI sudah terbentuk atau di lahirkan. Di Provinsi Bengkulu MRI di bentuk pada 2017 di adakanya futricame back pertama itu adalah angkatan pertama sekaligus terbentuknya MRI di provinsi bengkulu, sebanarnya sebelumya sudah ada yaitu rekrutan pertama di organsisasi MRI provinsi Bengkulu, untuk yang futricame itu adalah angkatan pertamanya untuk relawan – relawan yang ada di provinsi Bengkulu.dan sampai sekarang pun sudah tahun 2021 sudah berjalan 3 Tahun kurang lebih MRI sudah berdiridi provinsi Bengkulu ini dan Alhamdululah sekarang sudah terbentuk juga MRI di Sembilan kabupaten 1 kota.

Struktur organisasi MRI itu sendiri juga sudah tersusun rapi dari yang paling tinggi adalah pimpiman wilayah di bantu pelh struktur – strukturnya ada bendahara, bidang terotorial, bidang diklat, bidang media

⁵Gunawan Pratama Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (bpbd) Kota Bengkulu Skripsi,Program Ekstensi Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, 2017hlm 2-3.

darmarkom dan bidang prikemanusiaan itu khusus untuk wilayah. Jadi seluruh MRI seprovinsi di bawah itu ada juga pimdan pimpinan daerah. Pimda itu ada di setiap–setiap daerah yang ada MRI nya misalnya di MRI kota Bengkulu itu ada pimdanya, seperti MRI Seluma, Kepahiyang, Bengkulu Utara, Curup MRI atau Pimdanya sendiri–sendiri. Di bawah pimdanya itu seperti wilayah ada bendahara terotorial, bidang diklat program dan lain sebainya. Relawan MRI sudah banyak oleh karena itu organsisasi MRI kami membentuk pembagian bidang masing–masing untuk relawan sesuai dengan mikat dan kemampuanya. 6

Itu ada 4 bidang di MRI yang pertama bidang bencana ini bergerak khusus di bidang bencana, yang kedua, bidang medis itu mengarah dari awal sebelum masuk MRI mereka juga sudah ada besiknya di medis sepert ibisa di blang PMR atau dari poltekes, stikes memang mereka semua sudah ada kemampunya oleh karena itu di gabungkan kebidang medis ketiga, bidang sosial *iflotmen* atau pengembangan masyarak atitu khusus orang—orang yang mengembangkan masyarakat yang keempat bidang pendidikan, mereka bergerak di bidang pendidikan karena kita katahui bahwasanya pendidikan di Indonesia ini sangat rendah apalagi di plosok — plosok oleh karena itu di buatlah pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan anak—anak bangsa Indonesia ini dan memberikan pelajaran — pelajaran sesuai program—program di bidangnya.

-

⁶ Debi

Di bidang bencana itu sendiri manajeman ya seperti membuat sub kecil yang pastinya di bidang bencana ada 1 orang di jadikan komandan, dibidang bencana itu ada koman dan, medis juga ada koman dan ya begitu pun proses mengayomi, ada satu koman dan itu mengkoman dan seluruh relawan-relawan yang terganbung pada bidang bencana tetapi dengan arahan pimpinan daerah, pimpinan komandu baru komandan bidang bencana itu mengajak atau menurut akan para relawan lainya. Jadi jika terjadi suatu bencana di bengkulu itu seluruh relawan memberikan info kepada relawan lainnya terus pimpinan daerahnya menghubungi komandan bidang bencana tersebut dan kemudian mengajak timnya untuk terjun langsung kelokasi dengan peralatan-peralatan yang di butuhkan. MRI ini independen tetapi tidak lepas dari pemerintah tersebut MRI berkerjasama dengan pemkot selalu bersama dengan mereka untuk membuat suatu kemanusiaan, berkeja sama dengan dimsos tagana itu berkerja sama dengan MOU berkerja sama dengan basarnas untuk melakukan pelatihan – pelatihan. ⁷ Bencana banjir yang terjadi di provinsi Bengkulu pada Mei 2019 merupakan bencana terparah setelah beberapa tahun terakhir dan ditetapkan sebagai bencana nasional dengan memakan korban sebanyak 30 orang meninggal, 4 orang hilang, dan 12000 orang yang mengungsi. Selain itu terdapat 1.225 rumah rusak, 1.187 unit rumah terendam, 7 fasilitas pendidikan rusak berat, 1 fasilitas pendidikan rusak ringan, 7 fasilitas pendidikan terendam lumpur, 40 titik infrastruktur

⁷WawancaradenganDebi selaku selasa,23 Mei 2021 jam 02,40

terendam, 3000 Ha sawah & kebun rusak dan 857 hewan ternak mati sehingga total kerugian ditafsir mencapai Rp.144 Miliar. Maka berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu Mei 2019"

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana manajemen tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) Bengkulu Mei 2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak melebar kepada masalah yang lain. Agar pembatasan masalah tidak menyimpang dan lebih terarah dari judul penelitian, maka penulis hanya melakukan penelitian yaitu: POAC manajemen MRI (MasyaratRelawan Indonesia) Bengkulu Mei 2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis tuliskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui bagaimana manajemen Tanggap Darurat Bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) Bengkulu Mei 2019.

E. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Untuk menerapkan pemahaman tentang Manajemen Tanggap

Darurat Bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) Bengkulu.

b. Secara praktis

1) Bagi organisasi

Untuk memberikan kontribusi dengan saran-saran yang bermanfaat bagi organisasi dalam menerapkan kebijakan terkait manajemen tanggap darurat bencana.

2) Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagimana Manajemen Tanggap Darurat Bencama MRI (Masyarakat Rewlawan Indonesia) Bengkulu.

3) Bagi pembaca

Dengan penulisan ini di harapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa di jadikan acuan dan pedoman seluruh organisasi tanggap darurat bencana yang ada di Indonesia.

F. Kajian terhadap penelitian terdahulu

1. Ahmad Rozali yang berjudul" Manajemen Bencana PMII dalam Mengangapi Bencana Alam (Studi Kasus Peran Pmii Dalam Melakukan Pendampingan Korban Erusi Gunung Merapi di Sleman) penelitian ini berisi tentanga dan ya gerakan pendampingan yang di lakukan oleh relawan PMII cabang Yogyakarta terhadap masyarakat korban bencana gunung merapi dengan mengunakan pendekatan

participation dan action research. Subjek dari penelitian ini adalah para relawan PMII yang melakukan advokasi terhadap para korban dan objek penelitianya adalah para pengungsi korban erupsi gunung merapi yang ada di tenda–tenda draurat.⁸

- 2. Skripsi Furqon Hasani , yang berjudul " peran BPBM (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) kabupaten Bantul Dalam Mitigasi Bencana Alam", hasil dari skripsi ini menjelaskan tentang persiapan sebelum alam terjadi bencana serta tindakan atau pencegahan dan pengurangan dampak negari vedalamben canaalam(upaya mengurangi resiko bencana) yang di lakukan BPBM mengimplementasikan dan menyelengarakan pada No 5 tahun 2010 Pemerintahan Kabupaten Bantul tentang penanggulan bencana. Subjek dan objek dari penelitian ini adalah kepala bidang mitigasi bencana BPBM Bantul serta masayarakat Desa s Tangguh.⁹
- 3. Tri Puspita Sari, 2013 "Kesiapsiagaan masyarakat Dalam Penaggulangan Bencana Alam Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowo" jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer di dapatkan dari responden dengan melakukan

⁸Saiful Anwar ," Peran PemudaTangap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokro diningratan Kecamatan Jetis dalam Majamenen Bencana di Yogyakarta ,Jurusan Pengmbangan Ialam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Klijaga Yogyakarta : 2015hlm.9-11

⁹Saiful Anwar ," Peran PemudaTangap Bencana Jetisharjo (PETABEJO) RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokro diningratan Kecamatan Jetis dalam Majamenen Bencana di Yogyakarta ,Jurusan PengmbanganI alam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Klijaga Yogyakarta : 2015hlm, 9-11

wawancara. Pada penelitian ini di temukan hasil penelitian bahwa upaya masyarakat dalam menanggulangi bencana alam yang terjadi di desa panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penangulangan bencana alam sudah berjalan dengan lancar. Namun belum terlalu maksimal. Bentuk program yang ada di Desater sebut adalah Kampung Siaga Bencana (KSB) adapun faktor penunjang dalam penaggulangan bencana yaitu terdapnya system sumber formal maupun informal serta system sumber kemasyarakatan yang siap bersedia untuk dalam memberikan bantuan dalam penanggulangan bencana alam di Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

4. Intan Fatma Wati, tahun 2015, dengan judul "Strategi Perencanaan Partisipasi Masyarakat untuk Mitigasi Bencana Tsunami di Pesisir Pacitan Jawa Timur (kasus Kelurahan Plosob dan Kelurahan Sidoharjo "Dalam penelitian tersebut Fatma Watiber fokus pada Pengaruh Tinggkat Partisi pasi masyarakat melalui kuisioner pendekan Participatory Rual Aparsial (PRA) yakni merumuskan strategi perencanaan parsisipasi yang kemudian di kaji secara deskriftif analitif kualitatif. Populasi penelitian berada di Kelurahan Ploso dan Kelurahan Sidoharjo.¹¹

¹⁰Karmila," Kesiap siagaap Ban dan Penangulangan Bencana daerah terhadap Pengangulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowa" Fakultas Dakwah dan Kmunikasi Universitas Islam Negri Alahuddin Makasar 2017 ,hlm.9

¹¹Sunnora Meilisa Kaharjono," Manajemen Komunikasi Bencana BPBD Kabupaten Magelang Dalam Pengurangan Resiko Bencana Erupsi Gunung Merapi ",

Adapun persamaan dari ketiga penelitian sebelumya dengan penelitiadalah sama-sama membahas tentang tanggap darerat bencana, perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu penelitian saya lebih fokus pada Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu

G. Siatematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka di susunlah sestematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yaitu meliputi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sitematika penulisan.

BAB II : merupakan bab landasan teori , yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian tanggap darurat bencana, pengertian bencana jenis–jenis bencana, faktor–faktor bencana, manajemen bencana, klarifikasi bencana, pengertian relawan, pengertian masyarakat, dan tanggap darurat bencana perspektif islam.

BAB III : merupakan bab metode penelitian yang meliputi jenis dan penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik data, pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV: merupakan bab pembahasan yang meliputi sejarah MRI wilayah Bengkulu, struktur dan uraian tugas, peran MRI, program kerja, hasil

program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial BudayaUniversitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018 hlm,7

11

penelitian dan pembahasan, management tanggap darurat bencana, Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) wilayah Bengkulu, studi kasus banjir Bengkulu 2019.

BAB V: merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.

Manajemen merupakan prasarat bagi organisasi atau perundangundangan zakat untuk mencapai sebuah tujuan sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang ikhlas yang berdiri di bawah panji-panji syariah. 12 Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaranorganisasi yang sudah ditetapkan merupakan merupakan tugas

¹²Siti Aminah Chaniago, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni 2014.

utamamanajemen. ¹³Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien manajemen dalam arti sempit adalah Menejemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasian pengarahan dan pengadalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya.Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.¹⁴

Adapun manajemen menurut para ahli:

a. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya¹⁵

¹⁴Iwa sukiswa , *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung : TARSITO, 1986),Hlm,13.

16

¹³Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Cetakan pertama: Agustus 2016

¹⁵ Anton Athoillah, Dasar-dasar Manajemen, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.

- b. Menurut Henry L Sisk dalam bukunya "Principles of Management" disebutkan Management is the coordination of aal resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attainstated objectives. Artinya manajemen adalah peroses pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁶
- c. Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).
- d. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyalesaikan suatu tujuan.
- e. Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa "manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan

15

¹⁶ Henry L. Sisk, South western, Principles Of Management, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), h. 6

penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi- fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselengarakan oleh orang-orang atau satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organic para manajer.

Selanjutnya Sondang P. Siagan menejlaskan bahwa fungsi-fungsi dari manajemen yang disingkat dengan POAC, yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Menurut G.R. Terry, Planning atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal menvisualisasikan serta merumuskan aktivitasaktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencanarencana yeng memberikan tujuan dan arah organisasi.

b. Organizing Pengorganisasian

¹⁷Yayat, M. Harujito, dasar-dasar manajemen, (jakarta: PT. Grazsindo, 2004), cet ke- 3, Hlm,03.

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian (organizing) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.

c. Actuating Pelaksanaan

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatankegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan- kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usahausaha pengorganisasian.

d. Controling Pengawasan

Menurut G.R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuaidengan rencana atau selaras denganstandar. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.¹⁸

B. Kajian tentang bencana

1. Pengertian Bencana

Pengertian atau definisi tentang bencana pada umumnya merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, bangunan dan lainlain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana. Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 pasal 1 angka 1 yaitu: Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa

18

¹⁸ Hani Handoko, Manajemen, BPFE Yogyakarta, ,Yogyakarta,tahun 1999, Hlm, 19-21.

manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. 19 Bencanamerupakan peristiwaatau rangkaian peristiwa yang mengancamdan mengganggu kehidupandan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis²⁰adapun Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, epidemi dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia

¹⁹Karmila Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowa" Fakultas Dakawah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Alauddin Makasar, 2017 hlm: 14

²⁰Ananto Aji"Kesiapsiagaan Masayarakat Dalam Menghadapi Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara" Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.hlm:2

yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.²¹

Penanggulangan bencana, khususnya pada saat tanggap darurat bencana harus dilakukan secara cepat, tepat dan dikoordinasikan dalam satu komando. Untuk melaksanakan penanganan tanggap darurat bencana, maka pemerintah/pemerintah daerah yang diwakili oleh Kepala BNPB/BPBD Provinsi/Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangannya dapat menunjuk seorang pejabat sebagai komandan penanganan tanggapdarurat bencana sesuai Peraturan Pemerintah nomor 21 Tahun 2008 pasal 47 ayat (2).²²

2. Jenis-Jenis Bencana

Pada umumnya jenis bencana dikelompokkan kedalam enam kelompok yaitu sebagai berikut;

a. Bencana geologi

Bencana ageologia dalah semua peristiwa atau kejadian di alam yang berkaitan dengan siklus – siklus yang terjadi di bumi atau segala sesuatu yang di sebabkan oleh faktor – faktor geologi .Faktor – faktor geologi tersebut dapat berupa struktur dan tekstur tanah dan batuan.berikut adalah beberapa bencana yang umum di sebabkan

²¹Gunawam Pratama, "Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh BabanPenanggulanganBencana Kota Bengkulu, Program EkstensiStudiIlmuAdminitrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan PolitikUniversitas Bengkulu 2017,hlm,12.

²²Gunawam Pratama, "Analisis Penanggulangan Bencana Banjir oleh Baban Penanggulangan Bencana Kota Bengkulu, Program Ekstensi StudiI lmu Adminitrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bengkulu 2017,hlm,13

faktor – faktor geologi :kekeringan, longsor, banjir, banjir bandang, gunung meletus, gempa bumi, tsunami.

c. Bencana biologi

Bencana biologi adalah ancaman bencana terhadap organism hidup yang di sebabkan oleh substansi biologis, bencana biologi pada umumnya berasal dari bakteri, virus, parasit, jamurdan protein.

d. Bencana sosial

Bencana sosial adalah bencana yang di akibatkan oleh peristiwa yang di akibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan terror.

e. Bencana lingkungan

Bencana lingkungan adalah bencana yang di sebabkan oleh kerusakan lingkungan, bencana lingkungan antara lain pencemaran, abrasi pantai, kebakaran (urban fire), dan kebakaran hutan(forest fire).

f. Bencana kegagalan tekhnologi

Bencana kegagalan teknologi adalah bencana yang di sebabkan oleh kegagalan teknologi.Kegagalan teknologi ini biasanya di akibatkan oleh kebakaran, kesalahan desain, pengoprasian, kelalain, dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi atau industri.

g. Bencana hydro-meteorologi

Bencana hydro- meteorology adalah bencana yang berkaitan dengan iklim dan cuaca.

Kedaruratan kompleks yang merupakan kombinasi dari situasi bencana pada suatu daerah konflik.²³

3. Faktor-faktor Bencana

Terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya bencana, yaitu;

- a. Faktor alam (Natural Disaster) karena fenomena alam dan tanpa ada campur tangan manusia.
- b. Faktor nonalam (Non Natural Disaster) yaitu bukan karena fenomena alam dan juga bukan akibat perbuatan manusia.
- c. Faktor sosial manusia (Man Made Disaster) yang murni akibat perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, konflik vertikal dan terorisme.²⁴

4. Manajemen Bencana

Manajemen bencana meliputi tahap - tahap sebagai berikut :

 Sebelum bencana terjadi, meliputi langkah – langkah pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan kewaspadaan.

²³: Departemen Sosial RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, (Jakarta Pusat Penyuluhan Sosial, 2007), h. 3.

²⁴ Karmila "Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Gowa" Fakultas Dakawah Dan Komunikasi Universitas Islam Negri Alauddin Makasar, 2017 hlm: 17

- 2. Pada waktu bencana sedang atau masih terjadi, meliputi langkah langkah peringatan dini, penyelamatan, pengungsian dan pencarian korban.
- 3. Sesudah terjadinya bencana, meliputi langkah penyantunan dan pelayanan, konsolidasi, rehabilitasi, pelayanan lanjut, penyembuhan, rekonstruksi dan pemukiman kembali penduduk. Tahapan diatas dalam kenyataannya tidak dapat ditarik tegas antara tahapan satu ketahapan berikutnya. Demikian pula langkah langkah yang diambil belum tentu dapat dilaksanakan secara berturut turut dan runtut²⁵.

5. Klasifikasi Bencana

Bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 2 diklasifikasikan menjadi 3 diantaranya:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
- b. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi

Sutanto "Peranan K 3 Dalam Manajemen BENCANA" Program Studi Diploma III Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, hlm: 38

konflik sosial antarkelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.²⁶

C. Kajian Tentang Tanggap Darurat

1. Pengertian tanggap darurat bencana

Tanggap Darurat Bencana adalah organisasi penanganan tanggap darurat bencana yang dipimpin oleh seorang Komandan Tanggap Darurat Bencana dan dibantu oleh Staf Komando dan Staf Umum, memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan mata rantai dan garis komando yang jelas dan memiliki satu kesatuan komando dalam mengkoordinasikan instansi/lembaga/organisasi terkait untuk pengerahan sumber daya.Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.²⁷

2. Pengertian relawan

Definisi relawan menurut Schroeder adalah individu yang rela menyumbangkan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya

²⁶Rana Rofifah,"Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponorogo",Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponorogo Semarang, 2029.Hlm 9

²⁷ Badan Nasional Penaggulangan Bencana (BNPB) Peraturan Kepala Badan Nasoonal Penaggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Nasional Penaggulangan bencana,hlm:3

tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu kegiatan tertentu secara formal. Selain itu kegiatan yang dilakukan relawan bersifat sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan eksternal. Wilson juga mengemukakan volunteering (kerelawanan) adalah aktivitas memberikan waktu secara cuma-cuma untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. Berdasarkan pemaparan di atas, Relawan adalah orang-orang yang tidak memiliki kewajiban menolong suatu pihak tetapi memiliki dorongan untuk berkontribusi nyata dalam suatu kegiatan dan berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kerelaan untuk mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta materi untuk diberikan kepada orang lain.

Relawan adalah seorang atau sekelompok orang secara iklas karena pangilan nuranianya memberikan apa yang di milikinya (pikiran, tenaga, waktu, harta, dan yang lainya.) kepada masyarakat sabagai perwujudan tanggung jawab sosialnya tanpa mengharapkan pamrih baik berpa imbalan (upah) kedudukan kekuasaan ataupun kepentingan maupun karier. sedangkan dalam bidang sosial relawan di definisikan sebagai mereka yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, tetapi bukan berasal (lulusan) atau

tidsk mendapat pedidikan khusus dari sekolah, pekerjaan sosial atau ilmu kesejahteraan sosial.²⁸

3. Pengertian masyarakat

Masyarakat merupakan manusia senantiasa yang berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai mahluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentangmasyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi

- 1. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
- 2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilainilai yang dominan pada warganya.²⁹

²⁸Uria Regina Irena, Tobing, Fentini Nugroho, Edi Setiawan Tehuteru," Peran Relawan Dalam Memberika Pendampingan Kepada Anak Penderita Kanker dan Keluarga, Fakultas Ilmu Soail dan Politik Universitas Indonesia, 2008

Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat Saebagai Sumbar Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Mahasiswa pasca Sarjanah Program Studi Pendidikan Dasar

Dinamika Masyarakat Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat di tukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya. Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selau berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan. Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

-

Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Universitas Negeri Malang jl Semarang no. 5 Malang, 2015,hlm :38

- Penyebaraan informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran)
- 2) Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial
- 3) Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 4) Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap porses perubahan sosial
- 5) Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
- 6) Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam "mencari" kehidupan yang lebih baik.³⁰

4. Tanggap darurat bencana prespektif islam

Tidak dapat di pungkiri, Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kerawanan bencana yang tinggi. Selain di kepung tiga lempeng tektonik dunia,Indonesia juga merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Bencana berbasis masyarakat dalam perspektif islam memberikan strategi untuk menengulangi bencana yang ideal dan

³⁰ Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat Saebagai Sumbar Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Mahasiswa pasca Sarjanah Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pe ngetahuan Sosisal Universitas Negeri Malang jl Semarang no. 5 Malang, 2015,hlm:39

konferenshif. Actor utama dalam upaya penangulangan bencana adalah masyarakat. Oleh sebat itu sudah keharusan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar memiliki pengetahuan atau kemampuan dalam meningkatkan menangulangi bencana. Selain itu upaya penangulangan bencana dan pengurangan resiko bencana memerlukan kerjasama yang antara pemerintah dan masyarakat untuk sama — sama bergandeng tanggan dan berkerja sama dalam merumuskan langkah — langkah.

Perangkat regurasi penangulangan bencana, yaitu UU Nomor 24 Tahun 2007 yang memberikan kerangka penanggulangan bencana meliputi, pra bencana, tanggap darurat dan pascabencana. Dalam perspektif islam upaya penangulangan bencana, baik tahab pencegahan, kesiapsiagaan, mitigasi, tanggap darurat rehabilitas, dan rekonstruksi merupakan again dari ajaran agama dan termasuk jihad karena menyangkut keselamatan hidup dan peradaban manusia. 31

MRI kirim ratusan relawan tangani bencana banjir bengkulu pada hari kamis, 02 Mei 2019 menurut ratusan relawan yang di kerahkan tersebut terdiri dari relwan medis, tim rescue, dan logistik, selain itu, menggandeng ACT ,MRI juga telah membangun posko kemanusiaan yang tersebar di lima titik, yakni wilayah Tajung Jaya, Sito Dadi, Tanjung Mas serta Merpati. MRI juga menintruksikan

³¹ A .Fawai,id Syadzili, Sultonul Huda, Otong Abdurrahmann, Avianto Muhtadi, dan Imdadun Rahmat," Penangulangan Bencana Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Islam". Penerbit PMU Community Based Disaaster Risk Manajemen Nahdatul Ulama

kepada relawan setempat untuk menurunkan personel membantu penanganan banjir, baik manual maupun menggunakan prahu karet.

Adapun untuk kepada seluruh angota relawan MRI juga menisntruksikan agar selalu meningkatkan kewaspadaan dan bersiaga. Pasalnya kondisi cuaca dalam beberapa hari terkahir ini buruk seperti turun hujan deras berpotensi terjadinya banjir susulan. Nasional Penangulangan Bencana (BNPB) memperkirakan kerugian akibat banjir dan longsor di provinsi Bengkulu mencapai Rp 144 miliar. Rabu (1/5/2019) BNPB juga mencatat korban meninggal akibat bencana tersebut sebanyak 30 orang. Sementara, enam orang masih di nyatakan hilang, dua orang terluka berat, dan dua orang mengalami luka ringan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Strraus dan Gabin yang dikutib oleh Bustomi Rahman, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). ³²Penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. ³³Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang saat diamati. ³⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumardi Surya Brata dalam Soejono dan H. Abdurrahman, secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian terkait Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia Bengkulu.

³²Bustami Rahman, Pengantar Metodologi, (Surabaya :Elkaf,2007), hlm.86.

³³Rusydi Sulaiman dan Muhamad Holid, Pengantar Metodologi Penelitian Dasar, (Surabaya: Elkaf,2007),hlm 41.

³⁴V. Wratna Sujarweni ,Metodologi Penelitian , (Jokyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data yang meliputi penelitian lapangan, observasi, ataupun wawancara dan hasilnya bukan berupa angka.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut :

a. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasian pengarahandan pengadalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya.Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif. Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing),

³⁵Iwa sukiswa , *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung : TARSITO, 1986),Hlm,13.

pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).³⁶

b. Tanggap darurat bencana

Tanggap Darurat Bencana adalah organisasi penanganan tanggap darurat bencana yang dipimpin oleh seorang Komandan Tanggap Darurat Bencana dan dibantu oleh Staf Komando dan Staf Umum, memiliki struktur organisasi standar yang menganut satu komando dengan mata rantai dan garis komando yang jelas dan memiliki satu kesatuan komando dalam mengkoordinasikan instansi / lembaga / organisasi terkait untuk pengerahan sumber daya.³⁷

c. Masyarakat

Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orangorang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilainilai yang dominan pada warganya.³⁸

d. ACT

_

³⁶Yayat, M. Harujito, dasar-dasar manajemen, (jakarta: PT. Grazsindo, 2004), cet ke- 3, Hlm,03.

³⁷ Badan Nasional Penaggulangan Bencana (BNPB) Peraturan Kepala Badan Nasoonal Penaggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Nasional Penaggulangan bencana,hlm:3

³⁸ Bambang Tejokusumo, Dinamika Masyarakat Saebagai Sumbar Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Mahasiswa pasca Sarjanah Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Universitas Negeri Malang jl Semarang no. 5 Malang, 2015,hlm:38

ACT adalah situs resmi yang di kelola oleh yayasan Aksi Cepat Tanggap, ACT adalah suatu suatu badan hukum yang berbentuk yayasan yang menjalankan kegiatan di bidang penanganan kemanusian (bencana alam dan bencana sosial), program lingkungan hidup, program kesehatan, pemberdayaan ekonomi. Pada 21 April 2005 ACT secara resmi di luncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan, untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya melalui dari kegiatan tanggap darurat bencana.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan penulis teliti adalah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) yang berada di Jalan Padang Jati depan Kemindikbud Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan.

D. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan³⁹. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti.

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode/cara pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuia dengan tujuan penelitian yang

³⁹Iskandar, Metode Penelitian dan Pendidikan Social " Kuantittif dan Kualitatif", (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), hlm.215.

akan dilakukan. Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. 40

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam mendukung informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Informan dari Pengurus MRI Wilayah Bengkulu
- Informan bersedia memberikan informasi atau data tentang fokus penelitian.
- 3. Informan mengetahui dan menguasai masalah penelitian

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang informan terdiri dari: 1(satu) orang Ketua Harian MRI Wilayah Bengkulu, dan 3 (tiga) orang anggota.

E. Sumber Data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.⁴¹ Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalahsumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara

⁴⁰Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif , (Jakarta : Salemba Humanika. 2012), hlm.106.

⁴¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(Jakarta :Reneka Cipta , 2002),hlm.129.

kepada responden yang dijadikan subjek penelitian, yakni pengurus inti MRI Wilayah Bengkulu dan Anggota MRI Wilayah Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁴² Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku pegangan, jurnal, media massa, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang dteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observai adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun dana penelitian. ⁴³Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang peneliti lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun kelapangan

 $^{^{42} \}mbox{Burhan Bungin}$, Metodologi Penelitian social & Ekonomi, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2013),hlm.130

⁴³Burhan Bungin ,Metodologi Penelitian social & Ekonomi, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm 128.

melalui metode observasi dan pencatatan. Observasi ini peneliti langsung mengamati bagaimana manajemen tanggap bencana MRI, dan melihat langsung juga bagaimana suasana di MRI Wilayah Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. ⁴⁵Untuk mendapatka data mengenai manajemen tanggap bencara MRI Wilayah Bengkulu, menanyakan kepada pengurus seperti apa manajemen tanggap bencana MRI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan

 $^{^{44}} Lexy$ Moleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif , (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2006),hlm.186

⁴⁵Iskandar, Metode Penelitian dan Pendidikan Social "Kuantittif dan Kualitatif", (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), hlm.217.

fokus permasalahan penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian yang menjadi dokumntasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yan diperlukan untuk membantu kelengkapan dan kebenaran data, diantaranya, foto-foto observasi awal yang peneliti lakukan, foto pengurus yang sedang terjun kelapangan, para anggota, foto pada saat penulis melakukan penelitian, dan pedoman wawancara.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu di uji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁴⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

 Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang di cari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu

⁴⁷Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kuantitatif , (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2006), hlm.324.

 $^{^{46}}$ Iskandar, Metode Penelitian dan Pendidikan Social "Kuantittif dan Kualitatif", (Jakarta : Gaung Perseda Press, 2008), hlm.219

mengetahui mengenai manajemen tanggap bencara MRI Wilayah Bengkulu.

2. Triangulasi, yaitu sumber data dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam peneltian ini, peneliti melakukan pengecekan data-data hasil penelitian untuk melihat bagaimana manajemen tanggap bencana MRI Wilayah Bengkulu.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitan.
- 2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
- Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data dilapangan.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah

⁴⁸Sudarwan Danim, Menjadi Penelitian Kuantitatif , (Bandung :CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditunjuk untuk mengembangkan perbandingan dengan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai.

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)

Sejarah berdirinya MRI Bengkulu juga tidak bisa lepaskan sejarah berdirinya MRI secara secara Nasional, jadi MRI ini berdiri 16 tahun yang lalu MRI hadir dan berada di Bengkulu ini kurang lebih November 20017 ini MRI sudah hadir di Bengkulu waktu iu ada yang namanya dalam rangka perekrutan sebagai legalitas unuk jadi anggota MRI itu ada beberapa tahapan yang pertama di mulai dari orientasi relawan kemudian ada yang namanya volentircame kami waktu itu langsung diarahkan unuk mengikuti tahapan selanjutnya setelah mengikuti orientasi kami langsung mengikuti tahapan volentircame kurang lebih sekitar november 2017 jadi secara kelembagaan saya resmi bergambung di masyarakat relawan indonesia ini november 2017 kalau anggarannya itu di akhir- akhir bulan.

Kalau bicara berdirinya MRI di Bengkulu tidak bisa lepas dari sejarah berdirinya MRI Nasional MRI Bengkulu karena pada waktu itu memang belum ada lembaga-lembaga khusus yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, kemudian kebencanaan 16 tahun yang lalu ini masih sangatsangat terbatas dan masih sedikit sekali rata-rata ada tapi tidak menjurus. persis untuk didirikannya kebencanaan ini terdapat deklrasi, deklarasi yang

⁴⁹Earbi Al Candri (ketua harian MRI wilayah Bengkulu) 17-11-2021, jam 10.00

waku itu melibatkan 10 pemuda di indonesia bagian timur. Dalam satu gerakan yang bersifat nasional didirikan oleh beberapa organisasi besar, kemudian untuk membentuk suatu lembaga yang benar- benar fiur berdiri itu di bidang sosial kebencanaan. Sejak saat itulah MRI mulai muncul seiring dengan perkembangan akhirnya. Banyak sekali Sumber Daya Manusia mengirimkan bantuan kelokasi-lokasi bencana yang ada di Indonesia termasuk daerah yang sangat rawan bencana. Dari 16 tahun yang lalu sampai hari ini pun terakhir di sulawesi selatan bersama ACT selalu membersamai warga dan masyarakat yang terdapak itulah untuk sejarah berdirinya masyarakat relawan di indonesia.

Kalau untuk di Bengkulu memang ada beberapa fondernia orangorang yang melihat bahwa Bengkulu adalah salah satu wilayah yang
berpotensi bencana. Meskipun di Bengkulu sudah ada beberapa organisasi
baik itu yang sifatnya organisasi pemerintahan, kemudian ada juga organiasi
yang sifatnya suwadaya dan ada juga yang dari kalangan mahasiswa.
Mahasiswa yang belajar ada 15 orang, yaitu juga termasuk dari pusat.
Memang waktu itu kita juga di dampingi sama pusat, sebagian besar
pematerinya dari MRI pusat semua, walaupun ada dari pihak-pihak daerah
memberikan itu. Sifatnya pengetahuan bukan memberikan informasi tentang
MRI di samping keilmuannya yang harus kita kuasai, kita juga harus
mengkuasai tentang informasi lembaga MRI itu sendiri. Jadi kurang lebih
sekitar 15 orang, kalau untuk pesertanya waktu itu sangat banyak di tahun

2017 itu hampir 180 orang dan di kumpulkan di suatu daerah yang memang daerah itu juga mempunyai potensi bencana juga.

MRI berdiri sebagai lembaga yang di luar pemerintahan mencoba unuk mengambil inisiasi untuk meberdayakan masyarakat di Bengkulu pada prinsipnya kita akan di jadikan sebagai sahabat bencana. Sebagai sahabat kita harus tau kita harus kenal dengan bencana, tujuanya sehingga setiap terjadi suatu bencana kita bisa meminimalisir baik itu kerugian karena terjadinya korban jiwa atau harta yang di timbulkan. Memang Kita tidak bisa mengeahui kapan bencana itu akan datang tapi dengan kesiap siagaan masyarakat Bengkulu ini bisa meminimalisir korban karena beberapa bencana besar terjadi di Bengkulu tahun 2000 itu bencana yang sangat luar biasa sekali ada gempa kemudian sekitar 7 tahun selanjutnya ada juga. Yang di khawatirkan karena kondisi dan posisi Bengkulu ini berada di pesisir di khawatirkan gempa di susul dengan tsunami, alhamdulilah Tuhan masih sayang sama kita semua cukup gempa saja tidak di susul dengan tsunami. Hal ini juga menjadi satu kewaspadaan buat kita, kita tidak berharap gempa dan tsunaminya datang. Tetapi kita tetap waspada dengan kondisi seperti ini, karena kita semua tidak bisa tahu bencana akan terjadi, Semua itu atas kehendak Allah Swt.⁵⁰

Sejarahnya MRI masuk Bengkulu tahun 2017 pada saat terjadi bencana kita sudah siap baik SDM maupun dukungan-dukungan dari instansi pemerintah. Dukungan dari luar kita di ajari jangan sampai bila

⁵⁰ Earbi Al Candri (ketua harian MRI wilayah Bengkulu) 17-11-2021, jam 10.00

terjadi bencana di Bengkulu ini kita hanya diam seribu bahasa. Sambil menunggu bantuan orang lain tentu kita tidak seperti itu walaupun seperti apa waktu ada bencana kita mampu berbuat sehingga minimal kita berbuat itu menurut informasi bahwa kami sudah di hadapi dengan suatu bencana satu manajemen terkadang orang bila terjadi becana meraka ya sudah diam mereka idak meaporkan, jadi seperti itulah.⁵¹

2. Visi misi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI)

Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu mempunyai visi dan misi, sebagai berikut:⁵²

a. Visi

Menjadi organgisasi **kerelawanan** global professional berbasis **kemnusiaan** dan **kedermawanan** masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

b. Misi

- Menggerakan kesadaran dan partisifasi masyarakat akan pentingnya nilai-nilai dan peran kerelawanan dalam mengatasi berbagai masalah kemanusiaan.
- 2) Merekatkan kebersamaan berbagai elemen masyarakat dalam gerakan relawan.
- 3) Memediasi penyediaan tenaga kerelawanan yang professional

⁵¹Earbi Al Candri (ketua harian MRI wilayah Bengkulu) 17-11-2021, jam 10.00

⁵²Arsip Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu

3. Peran MRI sebagai organgisasi kerelawanan nasional

Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu mempunyai peran, sebagai berikut:⁵³

- a. MRI sebagai pembangun dan penggerak karakter kerelawanan bangsa
- b. MRI sebagai pengerak kedermawanan bangsa
- c. MRI sebagai energi dan pengerak aksi kemanusiaan bangsa

4. Program kegiatan kerja Masyarakat Relawan indonesia (MRI)

Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu mempunyai Program kegiatan kerja, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Orientasi relawan
 - Bisa dilaksanakan secara daring (online) maupun luring (offline).
 Jika luring dapat dilaksanakan didalam maupun diluar ruangan
 - 2) Dilaksanakan paling lama 4 jam
 - Titik tekan materi pada menumbuhkan spirit kerelawanan dan pengenalan lembaga
 - 4) Memastikan terdaftar di membership relawan.id
 - Selesai kegiatan disiapkan giat tindak lanjut berupa aksi-aksi (humanity actions) maupun kegiatan kelas kerelawanan (Volunteer class reguler)

b. Humanity actions

Tindak lanjut berupa aksi-aksi kemanusiaan dengan terencana dan terpantau

⁵⁴Arsip Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu

⁵³Arsip Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu

- 2) Aktivitas program kemanusiaan yang dimiliki lembaga seperti operasi pangan, GN-LSP, MSR dll
- Titik tekan pada aktivasi dan penguatan semangat kerelawanan dalam aksi-aksi kemanusiaan.
- 4) Setelah minimal 5 kali aksi sudah dapat diterbitkan kartu ID Relawan.
- Diinisiasi untuk mengikuti program penguatan dan pelatihan terutama Volunteer Camp

c. Volunteer class reguler

- 1) Bentuk aktivasi dengan tindak lanjut berupa kelas-kelas pelatihan dasar kerelawanan
- 2) Kelas terdiri dari dua kelas utama yaitu kelas manajemen kebencanaan dan kelas sosial development
- 3) Diharapkan kelas dapat berjalan rutin pekanan atau dwimingguan sampai pelaksanaan kegiatan Volunteer Camp dan clustering relawan. Durasi per pertumuan antara dua sampai 6 jam maksimal dilaksanakan secara daring maupun luring.
- 4) Kelas dilaksanakan bersifat general dan dasar-dasar dapat pula thematic kekinian
- 5) Pengisi dapat mengoptimalkan mitra jejaring atau pihak eksternal yang capable

d. Volunteer Camp

1) Giat khusus inagurasi dan program Volunteer Camp reguler

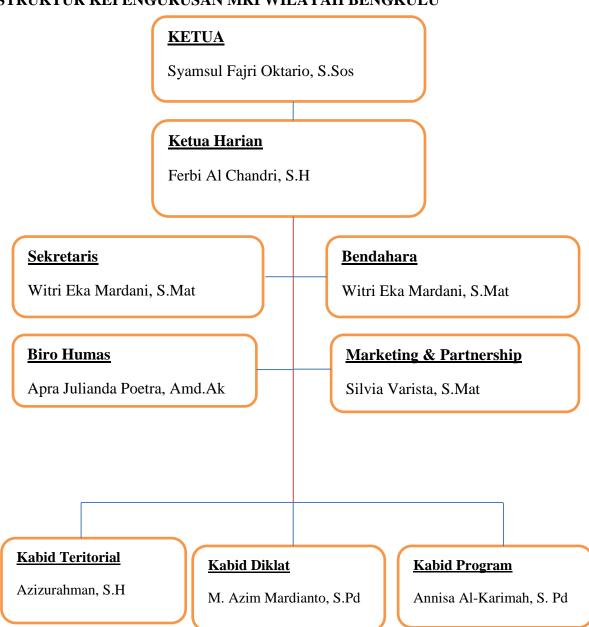
- 2) Ajang pengukuhan relawan menjadi anggota relawan aktif
- 3) Berisi materi-materi pengokohan pendalaman kelembagaan dan materi penguatan dasar-dasar kerelawanan disertai simulasi
- 4) Dilaksanakan selama satu hari penuh atau bermalam dua hari satu malam
- 5) Melibatkan stake holder jejaring mitra, pemerintah dan instansi terkait sebagai bentuk pengokohan diwilayah atau daerah

5. Jumlah anggota Masyarakat Relawan Indonesia kota Bengkulu

Wilayah	Jumlah Relawan	Wilayah	Jumlah Relawar
Jawa Barat	13159	MB	706
Dki Jakarta	8063	Kepulauan Riau	567
Jawa Tengah	6305	Sulawesi Tenggara	540
Banten	4700	Kalimantan Barat	515
Jawa Timur	4323	Kepulauan Babelali	340
Sulawesi Selatan	2856	Kalimantan Tengah	2962
Aceh	2513	Maluku Utara	192
Sumatera Utara	2403	Maluku	183
Sumatera Selatan	1881	Papua	174
DI Yogyakarta	1613	Sulawesi Utara	171
Kalimantan Selatan	1554	Sulawesi Tenggara T	143
Sumatera Barat	1525	Sulawesi Barat	128
Riau	1209	Gorontalo	115
		Luar Negeri	105
Bengkulu	1202	Papua Barat	81
Kalimantan Timur	790	Kalimantan Utara	78
Lampung	777		
Nusa Tenggara Barat	766		
Sulawesi Tengah	746		

6. Struktur Kepengurusan MRI Wilayah Bengkulu

STRUKTUR KEPENGURUSAN MRI WILAYAH BENGKULU



Tugas pokok dan fungsinya:⁵⁵

- a. Ketua Umum : Tugas Pokok bertanggung jawab atas pengelolaan keorganiasasian serta seluruh aktivitas yang terkait dengannya di tingkatannya. Fungsi sebagai pengambil kebijakan setelah melakukan berbagai proses Komunikasi, koordinasi dan konsultasi berbagai pihak di tingkatannya berkenaan dengan keberlangsungan organisasi.
- b. Ketua Harian: Tugas Pokok bertanggung jawab membantu ketua umum atas keberlangsungan aktivitas dan keorganisasian dari hari ke hari. Fungsi sebagai pelaksana kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pimpinan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan.
- c. Sekretaris & Bendahara: Tugas Pokok bertanggung jawab kepada ketua umum untuk urusan administrasi dan keuangan organisasi ditingkatannya. Fungsi sebagai pelaksana urusan administrasi dan keuangan organisasi.
- d. Kabid Teritorial : Tugas pokok bertanggung jawab atas penguasaan territorial ditingkatannya dan melakukan pengembangan organisasi ke tingkatan dibawahnya . Fungsi sebagai pengembangan dan pembinaan keorganisasian ditingkatannya dan bagi tingkatan dibawahnya
- e. Kabid Diklat : Tugas pokok bertanggung jawab atas pengelolaan keanggotaan dan pendidikan dan latihan bagi anggota Relawan di tingkatannya . Fungsi sebagai fasilitator pelaksanaan pendidikan, latihan dan pembinaan anggota relawan.

⁵⁵Arsip Masyarakat relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu

f. Kabid Program : Tugas Pokok bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan aktivitas program lokal maupun program turunan Fungsi sebagai perencana, pelaksana dan supervisi program program local maupun program turunan.

B. Hasil penelitian dan pembahasan

Adapun hasil penelitian yang di peroleh penulis di Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) kota Bengkulu yang beralamat Jalan Padang Jati depan Kemindikbud Provinsi Bengkulu.

1. Profil Informan

Untuk melihat gambaran Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu Studi Kasus Banjir Bengkulu Mei 2019, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, sehingga memperoleh jawaban terhadap masalah-masalah yang di teliti yaitu Manajemen Tanggap Drurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu Studi Kasus Banjir Bengkulu Mei 2019

Adapun informan yang di maksud dapat di lihat table di bawah ini

NO	Nama	Keterangan	Umur
1	Ferbi Al Candri	Ketua	45 tahun
2	Aldo Bastian	Pimda	22 tahun
3	Muhammad Mursalin	Kepala bidang	25 tahun
		diklat	

4	M Azim Harianto	Relawan MRI	23 tahun

Manajemen Tanggap Darurat Bencana (MRI) Wilayah Bengkulu Studi Kasus Banjir Mei 2019

Berikut ini merupakam data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang di lakukan dengan beberapa informan yang menjadi anggota di organasasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu selama kurang lebih satu bulan dengan rentang waktu dari bulan 2021. Untuk mengetahui upaya pihak organisasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu dalam Kasus banjir mei 2019 maka peneliti mengajukan pertanyaan.

A. Perencanaan

"Bagaimana Perencanaan Dalam Menghadapi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?" Ferbi Al Candri ketua Masyarakat Relawan Indonesia Wilayah Bengkulu menjawab:

"Kalau di MRI ini sendiri perencanaan yang kami buat itu seperti kayak pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar para relawan saat turun kebencana itu mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan jadi di MRI ini kami memfokuskan membuat pelatihan-pelatihan kerjasama dengan Basarnas dan PB dan lain sebaginya". ⁵⁶

Untuk memperkuat pertanyaan ini, peneliti melakukan triangulasi dengan mewawancarai anggota Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu pernyataan dari : Muhamad Mursalim selaku kepala bidang :

⁵⁶Ferbi Al Chandri (ketua harian MRI), 17-11-2021, jam 10.00

"Untuk perencanaan dalam menghadapi bencana walaupun di luar di luar dari bencana tahun 2019 itu biasanya kami dari MRI itu ada bidang koordinasinya jadi sam seperti organisasi-organisasi lainya koordinasinya itu biasanya di atas atau misal ni terjadi bencana banjir itu di Bengkulu seperti banjir 2019, setelah banjir di Bengkulu kami koordinasinya untuk kewilayah dulu dari wilayah kami laporkan setelah kami asasmen yang kita kumpulakan sudah valid semua setelah itu dari wilayah melaporkan kepusat, setelah dari pusat itu jika memang betulbetul membutuhkan dan benar-benar bisa kita bantu kita kaver berapapun bantuanya insyaAllah kita turunkan, ini kita dari umat untuk umat seperti itu. Nanti dari pusat turun lagi dari pusat kewilayah-wilayah kekota dari kota baru dokumentasi untuk seluruh relawan yang berada di lokasi bencana terjadi seperti itu.

Pernyataan Azim Hardianto, S.Pd selaku diklat:

"itu persiapan diri kalau dari kita sendiri itu persiapan materi kita masing-masing cari di google dan lain sebagainya, kalau untuk anggota MRI yang lain mungkin kita ngadakan pelatihan semampu kita untuk ngasih pertama perorangan dari kito, sudah itu supaya lebih maksimal ngajak rombongan BASARNAS BMPB supaya pengetahuan kita dengan selain pengetahuan dengan mental kan kita butuhnya di mental situ pas jadi banjir mental manset kita langsung tertuju kemateri yang di dapat contoh kalau kita fahamnya di bidang pengorganisasian atau di koordinir pasti pas banjir itu pikiran kita langsung hubungi BASARNAS hubungi BMPB kalau kita fahamnya di logistic pasti kita langsung mikir di mana posko yang pas dirikan posko dapur umum na itu yang kita pikirkan. Termasuk yang banjir Bengkulu ini kan kalau kita yang sebagai ketua atau penguasa kita tinggal mengkoordinir mereka jadi kalau di atur-atur seperti itu kita tau mana yang belum di persiapkan dari kawan-kawan kita ⁵⁸"

Dari beberapa informan di atas peneliti dapat diketahui bawasanya Bagaimana Perencanaan Dalam Menghadapi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) pada saat banjir Bengkulu Mei 2019. Perencanaan yang kami buat itu seperti kayak pelatihan-pelatihan yang bertujuan agar para relawan saat turun kebencana itu mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan jadi di MRI ini kami

15,00

⁵⁷Muhamad Mursalin (relawan MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam

 $^{^{58}\}mathrm{Muhamad}$ Azim Mardianto
(Pimda MRI kota dan Relawan Banjir 2019),26-11-2021, ja
m11.00

memfokuskan membuat pelatihan-pelatihan kerjasama dengan Basarnas dan PB. supaya pengetahuan kita dengan selain pengetahuan dengan mental kan kita butuhnya di mental situ pas jadi banjir mental manset kita langsung tertuju kemateri yang di dapat, banjir di Bengkulu kami koordinasinya untuk kewilayah dulu dari wilayah kami laporkan setelah kami asasmen yang kita kumpulakan sudah valid semua setelah itu dari wilayah melaporkan kepusat.

B. Pengorganisasian

"Bagaimana sumber daya manusia dalam organisasi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Ferbi Al Candri, S.H

"SDM sumber daya manusia di harapkan kita itu sudah memiliki kemampuan pada saat kita turunkan relawan-relawan yang kelapangan bener-bener menguasai ilmunya, Itu bagian diklat si nanti yang memberikan pembelajaran kemudian pengajaran, personal relawan itu di samping juga pada saat bencana bukan hanya melakukan pencarian saja ya tapi yang lain juga makanya disini salah sau sukses atau tidaknya suatu kegiatan oprasi itu harus di kudung dengan logisik jadi di sini makan itu menjadi faktor utama bagaimana relawan di lapangan akan melakukan upaya yang maksimal sementara kondisinya tidak memungkkan jadi sangat tidak etis daam lokistik itu boleh di katakan sangat penting. Kita juga melakukan pembinaan, pelahitan bagaimana seorang relawan itu masakanya enak karena bukan hanya relawan sendiri yang ikut makan tetapi juga warga disekitar yang terdampar itu makan, makanan yang kita masak dan itujuga harus ada trandarnya empat sehat itu minimal yang empa sehat itu harus sudah terpenuhi. Itulah bagusnya harus ada susu, empat sehat lima sempurna."

Pernyataan informan pertama tersebut di perkuat oleh Aldo Bastian S.mat "kalau untuk bidang yang ada di MRI pada saat 2019 ini karena bajir itu sudah menjadi kasus nasional sangat banyak relawan yang antusias membantu, baik dari provinsi Bengkulu ataupun provinsi lainya seperti Jambi, tanggerang dan lain sebagainya itu kurang lebih kalau untuk 100 itu itu lebih dan semua bidang di turunkan karena itu kita apa untuk semua bidang itu melaksanakan kinerjanya masing-masing kayak misalnya di *resqu* kita ada tim medis yang member pengobatan dll. ⁵⁹"

Pernyataan dari Muhamad Mursalin

"Untuk banjir 2019 pada bulan mei itu banyak ya banyak Cuma yang saya ingat kebetulan mri itu kerjasama dengan BPBD dimsos, basarnas, yang saya ingat ada 3 itutapi di luar itu banyak sekali ada dari MDMC muhamadiyah sisester manajemen senter ada lagi banyak di himpunan organisasi motor lah, aja juga yang anak-anak kampus banyak pokoknya karena semua sudah turut berbela sungkawa atas kejadian banjir yang besar ini karena itu kaja kejadian terulang tahun 92 kalau tidak salah. 60°°

Dari beberapa jawaban informan diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan beberapa pelatihan relawan MRI pada saat terjadinya banjir dan ketika diterjunkan dilapangan mereka sudah benar-benar mempunyai basic dalam bidang kebencanaan. Hal ini bertujuan supaya relawan benar-benar mampu menguasai baik dalam bidang rescue, logistic dan bidang lainnya.

"Apa saja bidang kerja organisasi tanggap daruratbencana *MRI* (Masyarakat Relawan Indonesia) pada banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Erbi Al Candra, S.H

"Ada 4 bidang yaitu disaster, medis, sosial development, dan pendidikan, setelah itu ada yang di bagian asesmen ada yang di dapur umum dan ada yang tim resqu.Pada saat banjir 2019 itu di bagian resqu kemaren 10 hari di hari sebelum puasa itu di tugaskan di talang boseng mencari korban yang hanyut terbawa terbawa

_

 $^{^{59}}$ Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20 60 Muhamad Mursalin (Relawam MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam 15.00

longsor lalu hanyut dari gunung bungkuk ketalang boseng itu berpuluh-puluh kilo kalau tidak salah mencari itu ada 3 korban karena beliau 1 keluarga, istri, anak dan suamidan yang paling lama ketemu itu si anak karena anak masih umur 2 tahun dan bangkanya juga waktu itu posisinya banyak pohon dari gunung, makanya anak kecil itu tertimpa-timpa pohon., dan sekitar sekitar 3 hari itu di tugaskan untuk membantu korban tanah longsor di gunung bungkuk." ⁶¹

Untuk memperkuat pernyataan di atas di tambah jawaban dari muhamad mursalim

"Koordinator lapanganya itu pertama kita ambil dari klaster, itukan ada 4 klaster medis, pendidikan, sosial development, sama disaster untuk banjir 2019 kusus karena di banjir 2019 itukan banjir bancana besar nih jadi MRI mengutus banyak relawan dari berbagai provinsi jadi untuk PJ nya kemaren itu kembali keputra daerah jadi dari sisaster itu orang Bengkulu yang pegang, semua orang Bengkulu tapi tidak bertahan lama karena kita kemaren itu kekurangan anggota karena ada yang berhalangan hadir juga, karena rumahnya juga yang terkena seperti itu jadi kemaren untuk sampai akhir oprasi itu di serahkan kepada temen-temen yang masih stay di sana ketuanya itu kiki dari Padang terus untuk yang posko dapur umum itu kebetulan kita banyak dapur umum jadi PJ nya banyak jadi dari PJ banyak itu di informasikan keposko induk langsung. Untuk gudang itu kemaren PJnya bang azim terus kak faizon seperti itu. 62"

Pernyataan dari Aldo

"Itu yang tadi di jelaskan sedikit tadi kan di jelaskan ada 4 bidang disaster, medis, sosial development, dan pendidikan itu pembagian tugasnya kayak seaindainya disaster klaklaster ini lebih ke turun kelapangan langsung mencari korban-korban yang terdampak, sedangkan di medis itu lebih ke melakukan pengobatan untuk masyarakat- masyarakat yang terkena banjir di tahun 2019 itu dan sosial development itu lebih ke trauma healing lebih ke kemasyarakatan, sedangkan di pendidikan kita lebih mengarah keanak-anaknya karena di situasi banjir itu anak-anak itu ketingalan dalam pembelajaran ya.

⁶³Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20

⁶¹Ferbi Al Chandri (ketua harian MRI), 17-11-2021, jam 10.00

⁶²Muhamad Mursalin (Relawam MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam

^{15 00}

Dari jawaban beberapa informan di atas peneliti diketahui bahwasanya bidang kerja organisasi tanggap darurat bencana *MRI* (Masyarakat Relawan Indonesia) pada banjir Bengkulu Mei 2019. Ada 4 bidang yang diterjunkan pada saat banjir Mei 2019 diantaranya disater, pendidikan, medis, dan sosial development. Pada saat banjir datang bagian disaster langsung bergerak ke lokasi untuk melakukan rescue dan juga menyiapkan tenda utama untuk dapur umum. Disusul dengan bidang-bidang lain yang melaksanakan tugas sesuai prosedurnya masing-masing.

"Bagaimana pembagian tugas organisasi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia)pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan Ferbi Al Candri

"Untuk pembagian tugas setiap bidang mempunyai tanggung jawab masing-masing baik itu untuk menjaga posko, menyiapkan makanan didapur umum, menyiapkan peralatan dan tempat medis, memberikan trauma healing kepada warga dan anak-anak terdampak bencana, menyiapkan sekolah sementara. 64**

Pernyataan di atas di tambahkan oleh Aldo Bastian

"Seperti yang sudah kita bahas itu untuk kerja dan tugasnya kita buat tim baru lagi jadi di tim-tim baru itulah yang benar-benar menguasai di bidang itu kayak misalnya di medis kita turun langsung, ada yang namanya dokter jadi dokter itu mengetuai untuk di medisnya , ada juga yang di posisi lainya kita bekerja sama dengan basarnas dan lainya. Jadi untuk pembagian kerjanya itu kita diskusi sama-sama kita briving sama-sama kita kumpul dengan relawan-relawan lapangan. 65°°

Penyataan Muhamad Azim Mardianto

⁶⁵Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20

⁶⁴Ferbi Al Chandri (ketua harian MRI), 17-11-2021, jam 10.00

"Materi di awal itu tugas pokok kita di bidang nya masing-masing pokoknya di situ dulu kemudian kan ada nanti di posisi darurat misal kita medis tapi ada lihat orang yan butuh mungkin butuh mindahkan bajunya pas dikapal kan jadi mau dak mau kita langsung kesitu pas tugas kita sudah selesai misal tugas kito di posko medis itu sudah selesai semua gak ada yang datang yang sakit la di obati na ternyata di samping kita dapur umum sayuran banyak yang masak Cuma dikit apo masalahnya kita bantu karena tugas kita sudah selesai kita nggangur ada orang yang butuh tapi jangan pas kita bantu jangan ngatur cukup kita jadi anggota biasa di situ kalau kita ngatur na mulai nanti watak masing-masing.

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa untuk pembagian tugas setiap bidang mempunyai tanggung jawab masing-masing baik itu untuk menjaga posko, menyiapkan makanan didapur umum, menyiapkan peralatan dan tempat medis, memberikan trauma healing kepada warga dan anak-anak terdampak bencana, menyiapkan sekolah sementara. Selain itu pembagian tugasnya pun bersifat fleksible artinya ketika bidangnya sudah tidak diperlukan lagi mereka bisa langsung bergabung dibidang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

C. Pelaksanaan

"Pengarahan seperti apa yang dilakukan pimpinan organisasi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia)pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Ferbi Al Candri

"Jadi setiap kami mau turun oprasi yang pertama harus di jaga adalah keselamatan jadi apapun itu harus jaga keselamatan jaga kekompakan tetap solid dilapangan karena prindipnya kita adalah folentir kita bukan korban jangan sampai pada saat kita nolong orang

59

⁶⁶Muhamad Azim Mardianto(Pimda MRI kota dan Relawan Banjir 2019),26-11-2021, jam 11.00

gayanya kita mau nolong ni karena kia ceroboh tidak menigukuti aturan akhinya kita yang di tolong orang jadi itu, dalam setiap oprasi itu biasanya komdam selalu mengarahkan untuk selalu berhati hati.kemudian berbuatlah yang maksimal karena orang yang kita tolong ini memang kondisinya di bawa titik ngalir nilai matinya lebih banyak dari pada nilai hidupnya bahwkan semangat pun mereka sudah tidak ada walaupun nanti semnagat itu akan pulih kembali tetapi pada saat mereka dalam keadaam sangat terpuruk na di situ saah satu fungsi relawan untuk bisa mengajak mereka menyemangati mereka, mengayomi, menghibur bahkan boleh di katakan seorang walaupun ilmunya berbeda dia diharapkan bisa jadi seorang psikolog. Misal izin harus bawak satu izin minimal kalau satu tegelem satunya laporan kalau satu pergi sendirian gak ada yang tau kita dia kelelep atau segala macem na yang jelas sefti harus kai gunakan pada saat banjir helem kami harus pakai pelampiung kami harus pakai, itu perlengkapan standar yang harus di miliki oleh seorang relawan MRI pada saat turun kelapangan.⁶⁷"

Pernyataan dari Aldo Bastian S.mat

"Ya untuk pengarahan sendiri kita buat adanya lokalisasi ada juga yang memimpin setiap bidang-bidangnya jadi pengarahan itu di ketuai oleh koordinator-koordinatornya. Supaya teman-teman SDM itu fokus dalam tugasnya masing-masing⁶⁸."

Di tambahkan pernyataan dari Muhamad Mursalin

"Jadi karna kemaren balik lagi karena bencana besar jadi kemaren itu yang mengcover atau yang memimpin langsung itu dari komandan pusat dari dan rem pusat sistem emergensi respon jadi itu yang mimpin langsung komandanya jadi beliau yang langsung memimpin jadi dari beliau langsung di arahkan ke komandan lapangan yang ada di kota Bengkulu. Dan untuk komandanya itu di bagi lagi untuk resqu itu komandanya kusus dari komandan quri itu orang pusat, pokonya mau dari komandan itu yang megang dari komandan pusa, baik komandan posko, komandan logistic,dan lainlain itu pusat semua yang megang, jadi kita ini masial ada masukan di laporkan kekomandan pusat intinya kerjasama, memang sudah di bagi. 69%

Pernyataan Muhamad Azim Mardianto

"Biasanya pengarahan dari pimpinan itu biasanya tidak banyak karena pas di Bengkulu banjir atau bencana yang jelas MRI masih

⁶⁹Muhamad Mursalin (Relawam MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam 15.00

⁶⁷Ferbi Al Chandri (ketua harian MRI), 17-11-2021, jam 10.00

⁶⁸Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20

nginduk ke BASARNAS jadi mesti yang di sampaikan itu ya jaga kesehatan jaga keamanan masing-masing dan kemudian ikuti peraturan dari pemerintahan karena kita masih ikut yak an jadi pasti kita di ingatkan dan harus koordinasi terus karena ini hak mereka dan wewenang mereka, karena kita hanya lembaga yang membantu Cuma kalau kita kita sendiri yang berstangung jawab pas kita bagian dapur umum kan kita menguasai satu kecamatan jadi pasti itu pengarahanya kebutuhanya apa baru cara pembagian nasinya itu. 70°°

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti diketahui bahwa biasanya pimpinan MRI memberikan pengarahan untuk selalu menjaga keselamatan dan kesehatan saat berada dilokasi serta mengikuti instruksi dari komandan yang ada dilapangan supaya para relawan tetap terkoodinir.

"Usaha apa saja yang dilakukan agar pembagian kerja bisa efektif dan efesien pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Aldo Bastian

"Seperti yang sudah kita bahas itu untuk kerja dan tugasnya kita buat tim baru lagi jadi di tim-tim baru itulah yang benar-benar menguasai di bidang itu kayak misalnya di medis kita turun langsung, ada yang namanya dokter jadi dokter itu mengetuai untuk di medisnya , ada juga yang di posisi lainya kita bekerja sama dengan basarnas dan lainya. Jadi untuk pembagian kerjanya itu kita diskusi sama-sama kita briving sama-sama kita kumpul dengan relawan-relawan lapangan. 71"

Penambahan jawaban dari Muhamad Azim Harianto

"Amtisipasi jelas dengan peamahaman, materi di awal itu tugas pokok kita di bidang nya masing-masing pokoknya di situ dulu kemudian kan ada nanti di posisi darurat misal kita medis tapi ada lihat orang yan butuh mungkin butuh mindahkan bajunya pas dikapal kan jadi mau dak mau kita langsung kesitu pas tugas kita sudah selesai misal tugas kito di posko medis itu sudah selesai semua gak

_

Muhamad Azim Mardianto Pimda MRI kota dan Relawan Banjir 2019),26-11-2021, jam 11.00

⁷¹Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20

ada yang datang yang sakit la di obati na ternyata di samping kita dapur umum sayuran banyak yang masak Cuma dikit apo masalahnya kita bantu karena tugas kita sudah selesai kita nggangur ada orang yang butuh tapi jangan pas kita bantu jangan ngatur cukup kita jadi anggota biasa di situ kalau kita ngatur na mulai nanti watak masing-masing."

Pernyataan dari Ferbi Al Candri

"Pada saat dilapangan setiap relawan harus tau dan paham tugas pokok dan pembagian kerja supaya pada saat penanggulangan bencana mereka tidak lagi kebingungan dengan apa yang harus dilakukannya. Selain itu jiwa sosial dan kepekaan setiap relawan harus ditumbuhkan supaya saat ada yang membutuhkan bantuan mereka bisa langsung saling bahu-membahu untuk menyelamatkan korban dan lain sebagainya."

Berdasarkan wawancara diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa dalam pembagian tugas relawan terlebih dahulu di breafing untuk pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dilokasi bencana serta memenuhi standar SOP agar tidak terjadi halhal yang tidak diinginkan, selain itu juga para relawan harus memiliki sikap empati, simpati dan kepekaan harus tetap dijaga.

D. Pengendalian

"Bagaimana pencapaian kinerja organisasi tanggap darurat bencana MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) pada saat banjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Aldo Bastian

"Kalau untuk waktunya itu kurang lebih sekitar satu minggu lebih pencapain kerja dari relawan itu sangat besar apalagi masyarakat ittu sangat tertolong dengan adanya relawan yang membantu warga-warga yang terdampak banjir. 72"

Di perkuat oleh pernyataan dari Muhamad Mursalin

⁷²Aldo Bastian (ketua harian MRI) 22-22-2021, jam 13.20

"Pencapaian bisa di bilang sukses karena dari banjir kemaren alhamdulilah bantuan yang kita berikan kepada masyarakat alhamulilah berlebih karena kloter pertama itu sudah 30 ton bantuan logistic mulai dari makanan, baju klabu, air bersih dan yang lain-lain itu sudah 30 ton belum lagi masuk lagi kemaren beras sampai berapa ton kalau di totalkan bisa 100 ton lebih, karena ruko 2 tingkat itu penuh."

Peryataan dari Muhamad Azim Harianto

"Jadi untuk pencapaian kerja ini yang banjir kemaren kita setiap pagi breafing jadi kita nak nyelesaikan apo nak kemano pagi asesmen balik malam kita laporan hasil-hasil asesmen tadi kita laporkan kemudian langsung kita sampaikan besok selanjutnya di desa itu mungkin butuh logistik kemuduan mungkin ada saluran air yang tersumbat na dua ini kan sudah jadi misi kita na jadi tugas kita di hari kedua kita fakusnya kesitu tadi fakus keair fokus kelogistik hari kedua kan kita berangkat na pas sampai kesitu ternyata peralatan yang kita butuhkan di air ini kita butuh pipa butuh peralatan pipa pas di logistik pas ada di situ baru ado mie makanya ini kita laporkan lagi supaya terus menerus kalau terjadwal di laporkan itu di hari pertama sampai hari terakhir pasti ada peningkatan nanti misal sudah sampai seminggu melapor di bagian ujung situ masih blm ada dapur umum lalu kemudian kita buka lagi itu kalau ada yang ngelapor kalau tidak ada melaporkan kita taunya la ado 74*"

Jawaban informan di atas maka dapat diketahui bahwasanya pencapaian organisasi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) pencapaianya bisa di bilang sukses karena banyak yang berantusias memberikan bantuan seperti makanan, baju-baju, air dan lain, sudah 30 ton bantuan logistic mulai dari makanan, baju klabu, air bersih dan yang lain-lain itu sudah 30 ton belum lagi masuk lagi kemaren beras sampai berapa ton kalau di totalkan bisa 100 ton lebih, karena ruko 2 tingkat itu penuh.

⁷³Muhamad Mursalin (Relawam MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam 15.00

⁷⁴Muhamad Azim Mardianto(Pimda MRI kota dan Relawan Banjir 2019),26-11-2021, jam 11.00

"Apa faktor penghambat dan pendukung tanggap darurat bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) pada saatbanjir Bengkulu Mei 2019?"

Pernyataan dari Ferbi Al Candre

"Faktor penghambat sebenarnya gak ada si faktor penghambat kalau kita mau masuk kelokasi bencana kan kita harus steril dulu ya memang di butuhkan alat berat, alat berat itu gak berani langsung masuk ininya adalah kesabaran ya untuk menembus keakses bencana itu harus sabar makanya kita kirimkan tim rsqunyadulu yang msuk di sapu bersih kita tidak bisa langsung kirim makanan kita asesmen msuk dulu kelokasi, lokasi mana yang tercepat lokasi mana yang bisa di lewatin jalan mana yang tidak bisa di tembus na itu pada saat sendiri kita pulang kita bisa antarkan sendiri. Pada saat asesmen kita harus ikut kalau tidak kita akan kesusahan kita tanya-tanya."

Pernyataan dari Aldo Bastian

"Kalau untuk MRI Sendiri itu faktor penghambatnya karena kita ini kan sifatnya relawan buat tidak di bawah naungan kementrian atau dinas jadi kita itu kekurangan yang namanya fasilitas itulah pas banjir tahun 2019 itu MRI wilayah Bengkulu itu mintak tolong kepada MRI pusat yang ada di Jakarta dan temanteman yang di kabupaten yang ada di provinsi lainya dan juga untuk faktor mendukung nya alhamdulilah dengan niatan baik kita mintak tolong teman menolong warga yang terdampak banjir mendukung kita seperti perusahaan PT ataupun yang lainya. ⁷⁶"

Pernyataan dari Muhamad Mursalin

"Faktor pendungkung salah satunya dari teman relawan itu sendiri setelah itu instansi-instansi terkait dari armada MRI juga karena dari pusat itu menerjunkan 3 unit mobil dabel kabin 2 perahu karet, setelah itu ada 1 unit mobil watertame ada 1 unit mobil footrak jadi gak main-main kita menanggapinya kemarena karena memang ini bencana besar seperti itu jadi mobil yang di kerahkan dari pusat itu di tujukan ketempat-tempat yang memang kena bencana daerah-daerah yang terna banjir sampai kecurup kemaren. Untuk faktor penghambat itu dari masyarakatnya sendiri karena seperti yang kita ketahui itu masyarakat akan keluar sifat aslinya sifat manusia yang asli di satu sisi di saat itu rumah mereka hancur, mungkin ada keluarga mereka yang hilang, mungkin perut dalam keadaan lapar jadi mereka berebut yang namanya makanan walaupun kita sudah

64

⁷⁵Ferbi Al Chandri (ketua harian MRI), 17-11-2021, jam 10.00

⁷⁶Aldo Bastian (Pimda MRI) 22-22-2021, jam 13.20

membagi rata seperti itu. Dan juga banyak juga manusia-manusia yang tiddak bertangung jawab dan acuh tak acuh terhadap bencana ini karena waktu kami prosesi evakuasi di koseng itu kebetulan karena pohon di gunung itu banyak tumbang jadi kami sibuk cari mayat mereka sibuk ngesek pohon. ⁷⁷"

Pernyataan dari M Azim Harianto

"Faktor pendukung dan penghambat kemaren itu yang di MRI itu sendiri faktor mendukungnya itu alhamdulilah ketika banjir datang kita tanpa tau orangnya yang ngomando yang jelas semua relawan langsumg sadar dia ngasih kemandan masing-masing pas banjir itu di sini banjir jumlahnya sekian-sekian. Na kemudian kita mendapat dukungan dari MRI terdekat ada berapa relawan yang di kirim di sini untuk membantu kemudian ada juga dukungan 20 trek 10 dari Jakarta 5 Lampung 5 lagi Riau itu sangat mendukung kita karena pas banjir itu kita butuhnya itu kalau kita kemaren idak ado relawan dari luar yang datang idak ado logistic yang masuk kekito yo kito cumin bisa ngasih informasi tadi tapi ini kita ada bantuana lebih jdi kita bisa membantu itulah nanti kita di kenal masyarakat bawah. Untuk penghambat ini tadi kita ini kurang propesional karena kita kurang banyak pelatihan di situ hanya beberapa saja termasuk kita yang tidak mengikuti pelatihan baru sebatas tau sedikit pas bencana kita masih bingung makanya itu kita butuh seluruhnya tidak harus pengurus pusat itu harus tau apa saja yang harus di kerjakan ketika bencana ",⁷⁸

Dari jawaban beberapa informan di atas dapat diketahui bawahasanya faktor penghambat dan pendukung tanggap darurat bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). Faktor pendungkung salah satunya dari teman relawan itu sendiri setelah itu instansi-instansi terkait dari armada MRI juga karena dari pusat itu menerjunkan 3 unit mobil dabel kabin 2 perahu karet, setelah itu ada 1 unit mobil watertame ada 1 unit mobil footrakjadi gak main-main kita menanggapinya kemarena karena memang ini bencana besar

⁷⁷Muhamd Mursalin (Relawam MRI banjir 2019) 25-11-2021, jam 15.00

⁷⁸Muhamad Azim Mardianto(Pimda MRI kota dan Relawan Banjir 2019),26 11-2021, jam 11.00

seperti itu jadi mobil yang di kerahkan dari pusat itu di tujukan ketempat-tempat yang memang kena bencana daerah-daerah yang terna banjir sampai kecurup kemaren. Untuk penghambat ini tadi kita ini kurang propesional karena kita kurang banyak pelatihan di situ hanya beberapa saja termasuk kita yang tidak mengikuti pelatihan baru sebatas tau sedikit pas bencana kita masih bingung makanya itu kita butuh seluruhnya tidak harus pengurus pusat itu harus tau apa saja yang harus di kerjakan ketika bencana.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis yaitu dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk menganalisis hasil penelitian, penulis menginterpretasikan ialah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan sesuatu, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan yang telah penulis lakukan, yaitu: "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Studi Kasus Banjir Bengkulu Mei 2019"

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta hasil observasi Peneliti, bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. George R. Terry menyatakan, bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-

pertanyaan dasar mengenai perencanaan.⁷⁹ Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa perencanaan Tanggap Darurat Bencana yang dilakukan di MRI wilayah Bengkulu:

- a. Pelatihan, yaitu melaksanakan latihan rutin baik bersama BASARNAS dan BPBD.
- b. Melaksanakan Volenteer Camp, yaitu pengokohan relawan menjadi anggota relawan aktif yang dilaksanakan selama dua hari satu maalam atau lebih.
- c. Pemberian Materi, yaitu penguatan dan pendalaman materi kebencanaan dan kerelawanan.
- d. Mitigasi Bencana, yaitu membagi daerah rawan bencana.

Dari keempat perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa setelah diberikannya pelatihan para relawan MRI lebih paham dalam menghadapi bencana, itu artinya dengan perencanaan tersebut sudah mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui berbagai penentuan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuantujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokkan aktivitasaktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubungan-hubungan wewenang

67

⁷⁹Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal. 97.

dari informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.⁸⁰ Adapun hasil dilapangan pengorganisasian MRI wilayah Bengkulu yaitu:

- a. Pembentukan Struktur kepengurusan, yaitu dengan membentuk struktur kepengurusan MRI wilayah Bengkulu, struktural MRI wilayah Bengkulu atau pengorganisasiannya termasuk didalam pimpinan MRI wilayah Bengkulu bagian departemen pendidikan. Pada pembentukan struktural ini dengan menetapkan pimpinan wilayah, ketua harian, sekretaris, bendahara, dan beberapa ketua bidang.
- b. Pembagian Bidang, yaitu Disaster, Pendidikan, Sosial Development, dan medis.
- c. Hubungan antara Pimpinan wilayah dan Ketua bidang melaksanakan rapat bulanan untuk menentukan program yang akan dilaksanakan.

Dari ketiga pengorganisasian diata dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari Pembentukan Struktur kepengurusan, pembagian bidang dan hubungan antara pimpinan dan anggota.

3. Pelaksanaan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Apakah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau tidak. Adapun

⁸⁰6A. M. Kadarman, et. al. Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Prenhallindo, 2001), Hal. 82.

hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengarahan yaitu motivasi, pengarahan tugas, dan pembagian komando lapangan.

- a. Motivasi, dalam setiap pelatihan dan sebelum pelaksanaan tugas saat bencana pimpinan selalu memberikan motivasi kepada relawan untuk selalu menjalankan kegiatan dengan penuh keikhlasan serta menjaga keselamatan dan kesehatan.
- b. Pengarahan Tugas, yaitu membagi daerah teritorial bagi setiap bidang saat bencana, juga membagikan tugas untuk bagian recue, dapur umum, medis, sosial development, pendidikan, assesment dan lain sebagainya yang diperlukan ketika bencana.
- c. pembagian komando lapangan, yaitu menunjuk koordinator lapangan dalam setiap bencana, supaya pada saat dilapangan para relawan tetap terkoordinir dengan baik dan dapat berkoordinasi dengan instansi terkait dan lembaga serupa.

Dari ketiga pengarahan diata dapat peneliti simpulkan bahwa jika dikaji secara teori yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari pemberian pengarahan dan motivasi, pembagian tugas lapangan, dan koordinasi antar lembaga.

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. 81 Pada intinya suatu

⁸¹Usman Efendi, Asas Manajemen (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 80

pengendalian dilakukan dengan tujuan untuk menyelesaikan kesalahan agar kesalahan yang ada tidak terulang lagi. Adapun hasil temuan dilapangan terdapat beberapa pengendalian atau evaluasi MRI wilayah Bengkulu sebagai berikut:

a. Evaluasi, yaitu melaksanakan breafing setiap hari ketika dilapangan setelah melakukan kegiatan SAR. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana progres yang telah terlaksana dan meninjau kekurangan apa saja yang ada dilapangan.

Dapat digaris bawahi melalui penelitian ini terhadap temuan sebagai berikut: MRI wilayah Bengkulu pada saat banjir Bengkulu 2019 sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari relawan yang diturunkan kelapangan dengan pelatihan-pelatihan yang telah diberikan serta pembagian tugas dan proses evakuasi yang dilaksanakan berhasil mendirikan lima posko dilima tempat yang berbeda didaerah yang paling parah terdampak bencana. Selain itu dengan adanya koordinasi yang baik antara lembaga dan instansi sehingga bantuan baik dari pulau Sumatera maupun Jawa bisa tersalurkan ke Bengkulu baik bantuan moril maupun materil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang berjudul Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Studi Kasus Banjir Bengkulu Mei 2019. Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tahap perencanaan yaitu dengan pengadaan pelatihan-pelatihan yang bekerjasama dengan Basarnas, BPBD dan lain sebagainya, pelaksanaan Volunter Camp, pemberian materi dan mitigasi bencana. Kemudian pengorganisasian yaitu pembentukan stuktur kepengurusan, pembagian bidang-bidang, hubungan antara pimpinan wilayah dan kepala bidang. Selanjutnya tahap pelaksanaan yakni memberikan motivasi, pengarahan tugas, pembagian komando lapangan. Dan tahap pengendalian meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan dilapangan.

B. Saran

- Bagi Masyarakat Relawan Indoneisa (MRI) Wilayah Bengkulu, perlu banyaknya pelatihan-pelatihan lagi tentang tanggap bencana supaya semua anggota lebih professional dalam memhadapi atau menanggulangi Bencana yang ada di kota Bengkulu
- 2. Bagi masyarakat : untuk masyarakat harapanya lebih peka terhadap tanda-tanda ketika bencana itu terjadi melalui edukasi yang di berikan, jadi jangan lagi acuh tak acuh ketika diberikan edukasi karena itu

- penting walaupun sebenarnya untuk mendengarkan materi bencana itu membosankan.
- 3. Bagi penulis lanjutkan, di harapkan untuk melakukann penelitian lebih lanjut tentang Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- AjiAnanto "Kesiapsiagaan Masayarakat Dalam Menghadapi Banjir Bandang Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara" Jurusan GeografiFakultasIlmuSosialUniversitasNegeriSemarang.
- Aminah Chaniago Siti , 2014. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni
- Anwar Saiful '2015. Peran Pemuda Tanggap Bencana Jetisharjo RW 07 Dusun Jetisharjo Kelurahan Cokrodiningratan Kecamatan Jetis dalam Manajemen Bencana di Yogyararta.jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakulas Dakwah Dan Kuminikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyarata.
- Arikunto Suharsimi, 2002. " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*",(Jakarta :Reneka Cipta)
- Athoillah Anton, 2010. "Dasar-dasar Manajemen", (Bandung: Pustaka Setia).
- Badan Nasional Penaggulangan Bencana (BNPB) Peraturan Kepala Badan Nasoonal Penaggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang MahaEsaKepalaBadanNasionalPenaggulanganbencana.
- Burhan Bungin , 2013. "Metodologi Penelitian social & Ekonomi" (Jakarta : Kencana Prenamedia Group)
- Bustami Rahman, 2007. "Pengantar Metodologi", (Surabaya :Elkaf)
- Danim Sudarwan, 2002. "Menjadi Penelitian Kuantitatif", (Bandung :CV Pustaka Setia)
- Departemen Sosial RI,2007 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, (Jakarta Pusat Penyuluhan Sosial) Sutanto "Peranan K 3 Dalam Manajemen

- BENCANA"Program Studi Diploma III Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu Tahun Anggaran 2014
- Handoko Hani, 1999. "Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Haris Herdiansyah, 2012. ", *Metodologi Penelitian Kualitatif*" , (*Jakarta : Salemba Humanika*)
- Iskandar, 2008." *Metode Penelitian dan Pendidikan Social*" Kuantittif dan Kualitatif", (Jakarta: Gaung Perseda Press)
- Karmila, 2017," Kesiap siaga ap Bandan Penangulangan Bencanadaerahter hadap Ppengangulangan Bencana Banjir di Kabupaten Gowa" Fakultas Dakwah dan Kmunikasi Universitas Islam Negri Alahuddin Makasar
- Lexy Moleong, 2006. " *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ", (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- M. Harujito Yayat, 2004. "dasar-dasar manajemen" (jakarta: PT. Grazsindo)
- Pratama Gunawan, 2017"Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (bpbd) Kota Bengkulu Skripsi,Program Ekstensi Studi Ilmu Administrasi NegaraFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
- Rifa'I Muhammad Wijaya Candra,2016."Dasar-Dasar Manajemen, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien" Cetakan pertama: Agustus
- Rusydi Muhamad dan Holid Sulaiman d, 2007." *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*", (Surabaya : Elkaf)V. Wratna Sujarweni , 2014. "Metodologi Penelitian", (Jokyakarta : PustakaBaru Press)
- Sisk Henry ,L1969. "South western, Principles Of Management", (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright)
- sukiswa Iwa, 2010. "Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan" (Bandung : TARSITO, 1986)
- Sumber: Buku Data Pembangunan Kota Bengkulu, 2016.

- Tejokusumo Bambang,2015." Dinamika Masyarakat Saebagai Sumbar Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Mahasiswa pasca Sarjanah Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal" Universitas Negeri Malang jl Semarang no. 5 Malang
- Tetelepta John Robert Clifford, 2019 "Pengembangan Kategiri Bencana Taanggap Darurat Beserta Indokator Indikator pada Panduan Penerapan Sekolah Siaga Bencana LIPI", Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Bandung
- Uria Regina Irena, Tobing, Fentini Nugroho, Edi Setiawan Tehuteru,2008"

 Peran Relawan Dalam Memberika Pendampingan Kepada Anak

 Penderita Kanker dan Keluarga, Fakultas Ilmu Soail dan Politik

 Universitas Indonesia



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211 Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nur Rohman

NIM : 1711330017

Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: "Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu (Studi Kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019)"

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (similarity) 15 % pada tanggal 10 Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan

Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Suryani, M.Ag

NIP 19690110 199603 2002

Bengkulu, 11 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi MD

Syarifatun Nafsih, M.Ag NIP 19891206 202012 2010

Foto Dokumentasi Wawancara





1. Informan pertama

Nama: Ferbi Al Candri, S.H

Umur : 45

Jabatan : ketua Harian





2. Informan kedua

Nama: Aldo Bastian, S.Mat

Umur : 22 tahun

Jabatan : Pimda MRI Kota Bengkulu





3. Informan ketiga

Nama: Muhammad Mursalin

Umur : 25 Tahun

Jabatan: kepala bidang diklat





4. Informan keempat

Nama: M Azim Harianto, S.Pd

Umur : 24 tahun

Jabatan : relawan MRI